

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN PENGELOLAAN  
PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI  
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VI SD N Salamkanci 1 Magelang Dalam  
Masa Pandemi Covid 19)**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Kharis Tri Yuniarto

NIM: 170401.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2022**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN PENGELOLAAN  
PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI**

**(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VI SDN Salamkanci 1 Magelang Dalam Masa  
Pandemi Covid 19)**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Kharis Tri Yuniarto

NIM: 17.0401.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2022**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas yang di kemas dalam mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI dirancang khusus sesuai dengan kondisi dan jenjang pendidikan siswa. Misi utama PAI yaitu untuk membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan peserta didik menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan sesama. Sebagai konsekuensinya, sudah sepatutnya materi pelajaran PAI disampaikan melalui proses pembelajaran secara utuh, menyeluruh, dan berkesinambungan karena akan membentuk karakter yang baik yang bisa dipertahankan sampai akhir hayat.

Undang undang di dalam Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 13 butir a adalah sebagai berikut: setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama. Upaya pendidikan mesti dilakukan oleh

lembaga sekolah, dan lembaga masyarakat secara terintegrasi.<sup>1</sup> Pendidikan telah mulai terlaksana sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari para orang tua dalam rangka mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan yang akan datang. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pendidikan anak, untuk membantu perkembangan anak agar menciptakan perilaku dan prestasi belajar yang baik maka keluarga harus memberikan rangsangan agar lebih giat dalam belajar dan memberikan dukungan mengenai perilaku belajar yang benar.<sup>2</sup> Dalam pendidikan keluarga, peran orang tua memberi pengaruh besar pada pendidikan anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak dari bayi hingga remaja dan mandiri. Pengenalan anak pada kebudayaan, nilai, dan norma-norma kehidupan dimulai dalam keluarga. Untuk kepribadian anak-anak sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, kasih sayang, dan pengertian.<sup>3</sup>

Peran orang tua baik ayah maupun ibu terhadap pendidikan anak di rumah adalah menanam nilai-nilai Agama ke dalam diri anak, yang menyangkut di dalamnya Aqidah, Ibadah, dan Akhlak yang kemudian

---

<sup>1</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 3.

<sup>2</sup> Santy Handayani, *Pengaruh Perhatian Orang tua Dan Minat Belajar*, *Jurnal Formatif*, 6.2 (2016), 141–148.

<sup>3</sup> Sugih Panuntun, *Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1.1 (2013), 90–99.

ditanamkan dalam sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari. Tingkat motivasi belajar adalah tingkat prestasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Kenyataan yang ada beberapa orang tua sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga membuat anak menjadi kurang mendapatkan perhatian terutama dalam hal akademik. Kurangnya komunikasi orang tua dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya, karena hubungan yang baik antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi perilaku siswa pada saat di sekolah.<sup>4</sup>

Agar tujuan pendidikan dapat terwujud diperlukan usaha-usaha yang serius dan berkesinambungan dari setiap unsur yang terlibat dalam pendidikan. Sebab pendidikan merupakan sarana dan upaya yang paling tepat untuk pembentukan kepribadian dan mencerdaskan manusia sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan dicita-citakan. Makin majunya pendidikan suatu bangsa, maka akan semakin maju dan semakin tinggi derajat bangsa tersebut. Sebab ilmu mempunyai nilai yang sangat tinggi dan orang menemukan jalan yang membawa petunjuk dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>4</sup> Santy Handayani, 'Pengaruh Perhatian Orang tua Dan Minat Belajar', Jurnal Formatif, 6.2 (2016), 141–148.

Pengelolaan pembelajaran yang baik sangat di butuhkan. Prosedur pengelolaan pembelajaran pada intinya dimaksudkan untuk mengurangi kesempatan kekacauan, keributan, kebosanan, dan gangguan, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik, sehingga akan tercipta suasana belajar yang menarik, menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, serta dapat membangun hubungan yang baik antara guru dan murid. Selain itu, faktor motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya dan keberhasilan siswa menerima pelajaran. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan terpacu dan bersemangat untuk belajar lebih baik, dan melakukan perubahan perubahan dalam hidupnya. Karena jika tidak ada motivasi, siswa tidak akan terdorong untuk belajar dan tidak ada gairah dalam belajar.<sup>5</sup>

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa agar bersemangat dan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Namun kenyataannya siswa sering merasa bosan dan kurang bersemangat. Pengelolaaan kelas diindikasikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>6</sup> Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD N Salamkanci 1.

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Calon Guru Berkelas*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 7-8

<sup>6</sup> Nani Widiyanti, Yoyo Zakaria Ansori, *Prosding Seminar Nasional Pendidikan 2*, (2020), 222-228

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari keraguan keraguan dan kesalahpahaman dalam masalah yang dibahas pengaruh peran orang tua dan pengelolaan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI di SDN Salamkanci 1 pada masa Pandemi Covid 19, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut

1. Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam
2. Pengaruh pengelolaan pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam
3. Pengaruh peran orang tua dan pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD N Salamkanci 1 dalam masa Pandemi Covid 19?
2. Bagaimana pengaruh pengelolaan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VI SD N Salamkanci 1 dalam masa Pandemi Covid 19?

3. Bagaimana pengaruh peran orang tua dan pengelolaan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VI SD N Salamkanci 1 dalam masa Pandemi Covid 19?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :**

- a. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD N Salamkanci 1 dalam masa Pandemi Covid 19.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD N Salamkanci 1 dalam masa Pandemi Covid 19.
- c. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dan pengelolaan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VI SD N Salamkanci 1 dalam masa Pandemi Covid 19.

##### **2. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis, yaitu :**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang peran perhatian orang tua dan pengelolaan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.



b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif kepada pengelola pendidikan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran orang tua**

Orang tua terdiri dari ayah, ibu, serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi 3, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga, Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang undang perkawinan yang sah.<sup>7</sup> Dan orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas adalah, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian

---

<sup>7</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal 318

keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti dari ayah, ibu, dan anak-anak.<sup>8</sup>

Arti peran atau peranan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>9</sup> Orang tua adalah ayah atau ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau yang dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang-orang yang disegani dan dihormati di kampung/kota. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri ini adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan:

- a. Lingkungan fisik.
- b. Lingkungan sosial internal dan eksternal
- c. Pendidikan internal dan eksternal.
- d. Dialog dengan anak-anaknya.
- e. Suasana psikologis.
- f. Sosial budaya.
- g. Perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak.

---

<sup>8</sup> H.Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal 41

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.654

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), hal.233

- h. Control terhadap perilaku anak-anak.
- i. Membentuk nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak<sup>11</sup>

Kenyataannya orang tua merupakan salah satu sumber yang mampu memberikan informasi tentang bakat anak sudah lama menjadi bahasan para ahli. Sehubungan dengan hal ini, sebaiknya ada kerja sama antara keluarga dengan sekolah. Pengamatan orang tua terhadap perilaku anaknya di rumah yang tidak tampil di sekolah, misalnya minatnya untuk bidang-bidang tertentu dapat memberikan petunjuk yang berharga bagi sekolah atau bagi yang bertanggung jawab dalam penelusuran anak berbakat.<sup>12</sup>

Peran orang tua dalam membangkitkan motivasi seorang anak dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang penting dimana orang tua berperan merangsang atau menumbuhkan rasa motivasi dalam diri anak. Cara agar anak anda semangat mengerjakan pekerjaan rumah (PR), terdapat sepuluh kiat utama yang harus diperhatikan orang tua sebagai mentor di rumah dan salah satunya yaitu : Kemampuan berkerja mandiri, keasyikan dan minat mengerjakan tugas-tugas akademik, harus menjadi tujuan terpenting dalam urusan PR anak anda.<sup>13</sup>

Orang tua harus selalu mengingat tujuan utama ini supaya tidak tergoda menjadikan nilai bagus sebagai tujuan. Misalkan anak laki-laki

---

<sup>11</sup> Moh.shochib, *Pola asuh orang tua membantu anak mengembangkan disiplin diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.14-15

<sup>12</sup> S.C Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk bagi para guru dan orang tua*, (Jakarta: PT Grasindo 1999), hal.39-40

<sup>13</sup> Mary Leonhardt, *99 Cara Agar Anak Anda Asyik Mengerjakan PR*, (Bandung: KAIFA 2002), hal.21

anda yang kelas empat SD mendapat PR mengarang. Dia sangat menyenangi tugas tersebut, dan anda harus menahan diri untuk membantunya. Tentu saja, cerita yang dibuatnya mungkin akan lebih baik dengan bantuan anda. Namun tujuan utama anda ialah bukan membuat karangan yang sangat bagus. Tujuan utama anda adalah membuat anak senang mengerjakan PR-nya sendiri.

Keluarga atau orang tua sebagai kesatuan hidup bersama mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak yaitu :

- a. Fungsi biologi : keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
- b. Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
- c. Fungsi sosialisasi: keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi social dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- d. Fungsi pendidikan: keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomis di masyarakat. Sekarangpun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Selain itu keluarga/orang tua menurut hasil

penelitian psikologi berfungsi sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi belajar anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada setiap langkah perkembangan anak yang dapat bertahan hingga ke perguruan tinggi.

- e. Fungsi rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- f. Fungsi keagamaan: keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah bagi para anggotanya, di samping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak sayangnya sekarang ini fungsi keagamaan ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekulerisme. Hal ini sejalan dengan hadist Nabi SAW yang mengingatkan para orang tua “setiap anak dilahirkan secara fitrah, orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” seperti hadist yang sudah di sebutkan dalam latar belakang masalah.
- g. Fungsi perlindungan : keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya. Fungsi ini oleh keluarga tidak dilakukan sendiri tetapi banyak dilakukan oleh badan-badan sosial seperti tempat perawatan bagi anak-anak cacat tumbuh mental, anak yatim piatu, anak-anak nakal dan perusahaan asuransi.

Ketujuh fungsi keluarga tersebut sangat besar peranannya bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak. Oleh karena, itu harus diupayakan oleh para orang tua sebagai realisasi tugas dan tanggung

jawabnya sebagai seorang pendidik primair/kodrat.<sup>14</sup> Di lihat dari segi pendidikan, keluarga/orang tua merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan mengkondisikan rumah tetap dalam situasi belajar.

Sebagai salah satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antara pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniyah maupun keadaan intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak-anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Sumbangan keluarga/orang tua bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut.

- a. Cara melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi
- b. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang, atau acuh tak acuh, sikap

---

<sup>14</sup> M.Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), cet 1, hal 23

sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.<sup>15</sup>

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, karena anak adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itulah, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>16</sup> Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya.

---

<sup>15</sup> Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hal 87-88

<sup>16</sup> Jalaluddin, *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 294



- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.<sup>17</sup>

Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah

- a. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
- b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak.
- c. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar.
- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.

---

<sup>17</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hal 89

- h. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.<sup>18</sup>

Adapun beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu:

- a. Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

- b. Kesibukan Orang Tua

Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

---

<sup>18</sup> Anas Salahudin, Filsafat Pendidikan(Bandung: Pustaka Setia, 2011), 216

c. Keadaan Sekitar

Rasa ingin dan tidak nyaanak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.<sup>19</sup>

Dalam hal ini peran orang tua itu sendiri terdiri dari peran Ibu dan Ayah. Berikut Penjelasannya :

a. Peranan ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya, akan berakibat kurang baik.

Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa

---

<sup>19</sup> Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, no. 3 (2019): 7.

kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada pimpinannya. Dan dibawah ini seorang ibu mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai: Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
2. Pengasuh dan pemelihara.
3. Tempat mencurahkan isi hati.
4. Pengatur kehidupan dan rumah tangga.
5. Pembimbing hubungan pribadi
6. Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>20</sup>

Peranan ibu sangat strategis dalam mendidik anak, salah satu fungsi ibu menurut Panca Dharma Wanita adalah sebagai pendidik anak yang utama dan pertama dalam keluarga. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak.<sup>21</sup>

Unsur-unsur keterkaitan batin, keakraban pergaulan, dan pengenalan terhadap individu anak merupakan beberapa faktor pendukung kuat atas keberhasilan pendidikan terhadap anak dalam keluarga, dan hal itu hanya dimiliki oleh seorang ibu. Sikap

---

<sup>20</sup> M.Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis, (Bandung: Rosdakarya,2007).cet.18, hal 82

<sup>21</sup> M.Sahlan Syafei, *Bagaimana anda mendidik anak tuntunan praktis untuk orang tua dalam mendidik anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet 1, hal 85.

keterbukaan pencurahan isi hati, pelampiasan emosi anak cenderung lebih memperoleh tempat yang pas jika disampaikan kepada ibu daripada bapak. Dengan begitu, haruslah diyakini secara jujur bahwa seorang ibu begitu menentukan dalam mendidik anak di rumah atau dalam keluarga, dan dalam rangka membentuk generasi penerus yang beriman dan bertaqwa, berkualitas dalam moral, mental dan intelektualnya bisa jadi tidak ada anak yang baik tanpa ibu yang baik.

Seorang ibu tidak akan kehilangan fitrah keberadaannya sebagai seorang wanita, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemampuan mendidik, demokratis, sehat jasmani dan rohani, mampu “ing ngarso sung tulodo, ing madyo manguk karso, dan tut wuri handayani”, berwawasan luas yang berwibawa, penampilan yang sejuk, dan tutur bahasa yang lembut merupakan bagian dari sosok seorang ibu yang ideal selaku pendidik yang utama bagi keluarga dan anak-anaknya.

Dalam hal seorang ibu mampu memainkan peranan sebagai pendidik secara utuh dan tepat, maka bukan saja dia telah memenuhi kewajibannya semata-mata, melainkan telah ikut pula menabur andil bagi upaya pemeliharaan kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Ini dapat dikemukakan mengingat ada satu pendapat yang menyatakan bahwa :

*“Wanita itu tiang Negara, apabila wanita itu baik maka akan baik Negara itu, dan sebaliknya apabila wanita itu rusak, maka akan rusak pula Negara itu”.*

Letak nasib suatu Negara terdapat pada wanita di Negara itu. Lebih lanjut, nasib suatu bangsa akan tergantung kepada generasi mudanya apabila baik maka negara akan baik, dan sebaliknya, apabila buruk, maka Negara itu akan buruk, dan nasib Negara juga terletak pada generasi mudanya. Negara ada pada tangan generasi muda.

b. Peranan Ayah

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-ebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya berkerja mencari nafkah, ayah tidak ada lagi waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Ia mencari kesenangan bagi dirinya sendiri saja. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam rumah tangga mengenai pendidikan anak-anaknya dibebankan kepada istrinya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya

sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai :

1. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
2. Penghubung *intern* keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
3. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
4. Perlindungan terhadap ancaman dari luar.
5. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
6. Pendidik dalam segi-segi rasional.<sup>22</sup>

Seorang ayah mempunyai kontribusi yang besar serta peran dalam keluarga, karena ayah di posisikan sebagai kepala keluarga atau orang yang berkedudukan paling tinggi dalam keluarga.

## **2. Pengelolaan pembelajaran**

Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI) adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.<sup>23</sup> Ada tiga faktor yang digunakan dalam menyelesaikan sesuatu tersebut, yaitu:

---

<sup>22</sup> M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), cet.18 h. 83.

<sup>23</sup> Erni Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah, “Pengantar Manajemen”, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h. 6.

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b. proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengimplementasian hingga pengendalian dan pengawasan
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan Amerika Serikat.<sup>24</sup> Istilah *instruction* ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Sukmadinata mengemukakan bahwa pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang diciptakan oleh guru untuk belajar.

Berdasarkan definisi pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan yang dilakukan.

Berpijak dari konsep pengelolaan dan pembelajaran, maka konsep pengelolaan pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna

---

<sup>24</sup> Ajak Rukajat, "Manajemen Pembelajaran", (Cetakan 1: Yogyakarta Budi Utama, 2018), h. 10.



mencapai tujuan.<sup>25</sup> Dalam mengelola pembelajaran, pendidik melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian pengelolaan pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Menurut pakar lainnya seperti Ibrahim Bafadhal mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Fungsi pengelolaan memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan pengelolaan dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Dalam hal ini, fungsi manajemen meliputi 3 buah fungsi yaitu: perencanaan, pelaksanaan (pergerakan), evaluasi (penilaian).<sup>26</sup>

Diantara bagian dari pengelolaan pembelajaran antara lain :

a. Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat di Madrasah / Sekolah

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan di dunia termasuk pendidikan. Umumnya seluruh lembaga pendidikan

---

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, "Konsep dan Makna Pembelajaran" (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 43.

<sup>26</sup> Syafaruddin, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam", (Cet. III. Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 160.

merespon dengan merubah pola pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online*.<sup>27</sup> Pembelajaran *online* dilaksanakan sebagai langkah mitigasi terhadap risiko yang ditimbulkan oleh virus Corona.<sup>28</sup> Dengan berbagai keterbatasan pembelajaran daring diantaranya keterbatasan akses internet, peralatan, kompetensi guru, kesiapan siswa, maka penyesuaian kurikulum masa pandemi seharusnya dilakukan agar pembelajaran lebih efektif untuk mencapai tujuan.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang mengatur tentang tujuan, materi, aktifitas belajar dan evaluasi sedangkan inti dari kurikulum adalah pembelajaran. Kurikulum memuat tentang isi, tujuan, metode, dan evaluasi yang merupakan rangkaian program terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pembahasan pendidikan dalam perspektif studi kurikulum sangat penting. Dengan membahas kurikulum dalam hal tujuan, konten, pendekatan, dan evaluasi, pendidik akan lebih mengetahui masalah pembelajaran utama, keputusan yang harus diambil, dan solusi yang harus dipertimbangkan dengan cermat dalam pembelajaran,<sup>29</sup> terutama pada masa darurat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

---

<sup>27</sup> Ahmad Fuad Abdul Rahim, "Guidelines for Online Assessment in Emergency Remote Teaching during the COVID-19 Pandemic," *Education in Medicine Journal* 12, no. 2 (2020): 59–68, accessed January 4, 2021, <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

<sup>28</sup> Abdalellah O. Mohammed et al., "Emergency Remote Teaching during Coronavirus Pandemic: The Current Trend and Future Directive at Middle East College Oman," *Innovative Infrastructure Solutions* 5, no. 3 (December 1, 2020): 72, accessed January 4, 2021.

<sup>29</sup> Michael B. Cahapay, "Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective," *Aquademia* 4, no. 2 (June 3, 2020): ep20018, accessed January 4, 2021.

Departemen Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah merespon hal ini dengan menerbitkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.<sup>30</sup> Langkah ini diambil karena pembelajaran online tidak dapat disamakan dengan pembelajaran tatap muka. Meskipun pembelajaran *online* dapat membantu menjaga kesehatan siswa namun pembelajaran *online* tidak seefektif pembelajaran konvensional dengan tatap muka oleh karena itu lembaga pendidikan perlu memperbaiki kurikulum dan merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran online sehingga pembelajaran lebih efektif. Empat strategi kurikulum yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah pembelajaran akibat penutupan sekolah yaitu pengurangan isi kurikulum, rasionalisasi mata pelajaran, perubahan penilaian dan pembelajaran jarak jauh.<sup>31</sup>

Kenyataannya pembelajaran jarak jauh masih perlu dievaluasi dalam hal kesiapan guru dalam memilih *platform* yang tepat bagi siswa. Guru perlu memahami komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran jarak jauh agar tidak terkesan sembarangan dalam melaksanakan pembelajaran *online*.<sup>32</sup> Kebijakan belajar *online* dari

---

<sup>30</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

<sup>31</sup> Ursula Hoadley, *Schools in the Time of COVID-19: Impacts of the Pandemic on Curriculum* Impacts of the Pandemic on Curriculum, 2020, accessed January 4, 2021

<sup>32</sup> Madziatul Churiyah et al., "Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7, no. 6 (August 3, 2020): 491, accessed January 4, 2021

rumah memberikan pengalaman yang lain dari pembelajaran konvensional tatap muka, oleh karena itu berbagai hal mulai dari kurikulum, penilaian, model pembelajaran menjadi hal yang penting untuk dikaji dan dipertimbangkan. Kebijakan madrasah melaksanakan pembelajaran *online* merupakan tindakan preventif mengatasi penyebaran Covid-19. Walaupun ada kendala yang dihadapi antara lain: kurangnya media pendukung, terbatasnya akses jaringan dan kuota internet serta kurangnya pengawasan selama siswa belajar dari rumah.<sup>33</sup>

b. Isi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus

Dalam kebijakan pendidikan khusus selama pandemi covid-19 ini, Kemendikbud telah mengeluarkan kebijakan melalui Kemendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus yakni Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih dari 3 (tiga) opsi sebagai berikut:

1) Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional yang masih berlaku pada saat ini adalah kurikulum 2013 sebagai implementasi dari UU No.32 tahun 2013, kurikulum ini merupakan bentuk penyempurnaan dari Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Akan tetapi lebih mengacu kepada kompetensi

---

<sup>33</sup> Rahmathias Jusuf and Asri Maaku, "Kurikulum Darurat Covid 19 Di Kota Kotamobagu: Fenomena Dan Realita Guru Madrasah," Jurnal Ilmiah Iqra'14, no. 2 (December 6, 2020): 155, accessed January 4, 2021

sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35,<sup>34</sup> dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran dalam Kurikulum diatur dengan Permendikbud yaitu Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Pada Pasal 2 permendikbud nomor 24 tahun 2016, dituliskan: (1) Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. (2) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. (3) Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

---

<sup>34</sup> UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, (Bandung: Fermana, 2006), h. 83

- a) Kompetensi Inti sikap spiritual
  - b) Kompetensi Inti sikap sosial
  - c) Kompetensi Inti pengetahuan
  - d) Kompetensi Inti keterampilan.
- 2) Kurikulum yang disederhanakan

Selain opsi pertama dimana satuan pendidikan diperbolehkan untuk tetap mengacu pada kurikulum nasional, satuan pendidikan juga diperbolehkan mengacu kepada kurikulum dengan Kompetensi dasar yang sudah disederhanakan yakni berdasar pada Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus.<sup>35</sup>

a) Pengembangan Kurikulum Mandiri

Pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, di mana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengertian pengembangan ini berlaku juga bagi kurikulum pendidikan. Karena pengembangan kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dan

---

<sup>35</sup> Lampiran Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus

pelaksanaannya pada satuan pendidikan disertai dengan evaluasi dengan intensif.<sup>36</sup>

Murray Print mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah

*“curriculum development is defined as the process of planning, constructing, implementing and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners”.*

Maksudnya bahwa pengembangan kurikulum adalah, sebagai proses perencanaan, membangun, menerapkan, dan mengevaluasi peluang pembelajaran diharapkan menghasilkan perubahan dalam belajar.<sup>37</sup>

Berdasarkan teori tersebut, pengembangan kurikulum merupakan suatu cara untuk membuat perencanaan, pelaksanaan kurikulum pendidikan pada satuan pendidikan, agar menghasilkan sebuah kurikulum ideal-operasional, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan dan daerah masing-masing kurikulum terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait, terintegrasi dan tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya, bagaikan dua sisi mata uang logam. Komponen-komponen tersebut adalah, tujuan, program atau materi, proses dan evaluasi.

---

<sup>36</sup> Nana sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h.5

<sup>37</sup> Print Murray, Curriculum Design and Development, (Australia: Allen & Unwin, 1993), h. 23

### 3. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>38</sup> Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai. Adanya daya penggerak agar anak dapat bergerak sesuai dengan kemampuannya dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut.<sup>39</sup>

Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik.<sup>40</sup> Motivasi dapat menjadi baik dan juga dapat menjadi kurang baik

---

<sup>38</sup> Hamzah Buno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), h.3.

<sup>39</sup> Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*1, no. 2 (2018): 130.

<sup>40</sup> Ignatius Sulisty, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN," *Jurnal Studi sosial*4, no. 1 (2016): 17



tergantung kepada apa yang dituju sebagai rangsangan atau tujuan untuk menimbulkan motivasi tersebut.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organism yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dan motivasi mempunyai 3 (tiga) aspek, yaitu:

- a. Keadaan terdorong dalam diri organism, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan.
- b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan.
- c. Tujuan (goal) yang dituju oleh perilaku tersebut<sup>41</sup>

Motivasi merupakan sebuah daya atau dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

a. Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi

Dalam motivasi ada suatu hierarkhi, yaitu motivasi itu mempunyai tingkatan tingkatan dari bawah sampai ke atas yakni :

- 1) Kebutuhan fisiologis. Seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan keamanan, yakni rasa terlindung bebas dari takut dan kecemasan.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih : rasa diterima dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya).

---

<sup>41</sup> Zikri Neni Iska, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta : Kizi Brothers,2010), h.41-42.

- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.<sup>42</sup>

Adapun kebutuhan motivasi menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S.Nasution manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan.

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, hal ini sangat penting bagi anak karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya .
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain.
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil, Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk berkerja dan belajar dengan giat.
- 4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan, Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 1986), cet.2. h.75.

<sup>43</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.78-80.

## b. Fungsi Motivasi

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.<sup>44</sup> Ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

### 1) Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan-hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilannya semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar.

### 2) Memperjelas Tujuan Belajar

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan. Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa

---

<sup>44</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal 84

dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>45</sup>

### 3) Menentukan Ketekunan Belajar

Menentukan ketekunan belajar realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu menguasainya.<sup>46</sup> Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya<sup>47</sup>

Inilah contoh mengapa motivasi sangat dibutuhkan dalam memperoleh hasil yang baik. Dalam kegiatan belajar motivasi yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

#### c. Tujuan Motivasi

Tujuan dari motivasi ialah bertindak, suatu tindakan yang tertentu dan spesifik bukan tindakan sembarangan keinginan untuk bertindak menurut ide-ide anda sedikitnya, sama pentingnya dengan ide-ide itu

---

<sup>45</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*3, no. 1 (30 Mei 2015): 80, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>

<sup>46</sup> Purwanto, "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tajdid*2, no. 2 (Juli 2013): 231.

<sup>47</sup> Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*1, no. 3 (2013): 5.

sendiri. Orang yang sukses sering memperoleh motivasi dengan tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan jika anda ingin sukses, anda perlu mengetahui kearah mana anda melangkah atau pergi.<sup>48</sup>

d. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik, Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar.<sup>49</sup> Motivasi itu intrinsik apabila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Maksudnya anak-anak termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah :

1) Adanya kebutuhan

Misalnya seorang anak ingin mengetahui isi cerita dari komik, keinginan untuk mengetahui isi cerita itu dapat mendorong anak untuk belajar membaca.

---

<sup>48</sup> C.Clement Stone, Keajaiban Motivasi Panduan Mencapai Kebahagiaan & Kesuksesan, (Jakarta: Restu Agung, 2002), h. 221.

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya), cet-1, h. 115-116.

2) Adanya aspirasi atau cita-cita

Cita-cita yang menjadi tujuan hidup seseorang akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya. Misalnya ingin menjadi guru, dokter, polisi dan sebagainya. Cita-cita yang menjadi pendorong bagi kegiatan anak terutama dalam hal belajar.

3) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Kemajuan atau kemunduran bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono, dalam meningkatkan motivasi intrinsik ada beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya:

- a) Menambah selera siswa untuk ilmu pengetahuan adalah penting dilakukan untuk meyakinkan minat belajar siswa tentang materi yang disampaikan guru.
- b) Mempertahankan keingintahuan, seorang guru yang terampil akan menggunakan berbagai cara untuk menimbulkan atau keingin tahuan siswa dalam pengajarannya.
- c) Cara penyampaian pelajaran yang meari dan bervariasi, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media yang sesuai materi ataupun sumber yang menarik.

Permainan dan simulasi, hal ini digunakan untuk sebagai daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar tidak monoton.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm.96.

Dari uraian di atas mengenai macam-macam motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan ruh bagi setiap orang yang ingin mencapai tujuannya masing-masing. Tujuan yang ingin dicapai timbul dari dalam diri maupun dorongan dari luar. Jika motivasi tersebut sudah ada didalam diri anak didik maka dengan sendirinya pujian, nilai yang tinggi dan hadiah akan didapat secara otomatis.

Motivasi Ekstrinsik, kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.

Beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik yaitu :

1) Ganjaran

Menurut M. Ngalim Purwanto, ganjaran adalah “ alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang, karena perbuatanya atau pekerjaanya mendapat penghargaan” contoh dari ganjaran yaitu pujian, hadiah, dan teguran.<sup>51</sup>

2) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik,

---

<sup>51</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 182.

seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari memutar halaman sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.

### 3) Persaingan

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Persaingan dapat mendorong siswa untuk giat belajar.

#### e. Indikator Motivasi

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.
- 2) Tidak mudah putus asa.
- 3) Tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh.
- 4) Menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai masalah belajar.
- 5) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- 6) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dapat mempertahankan pendapatnya.



- 7) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.
- 9) Adanya rasa ingin tahu, minat serta perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 10) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 11) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- 12) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.
- 13) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- 14) Adanya guru yang kompeten dan menarik dalam mengajar.
- 15) Adanya alat/media yang mencukupi kebutuhan siswa dalam belajar.<sup>52</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil penulis terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dan dapat mendukung penelitian yang sekarang serta dapat diajukan bahan acuan, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Ismawatun Ngalimah (2020) dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo". Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai regresi pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan table ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F hitung sebesar 19.972. Dari hasil

---

<sup>52</sup> Ali Imran, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), hlm.30-31 .

tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan F hitung  $(19.972) > F_{\text{tabel}} (3,34)$ , dengan persamaan regresi  $Y = -2,237 + 0,418 x_1 + 0,575 x_2 + E$ . Jadi  $H_0$  ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan.

2. Penelitian yang dilakukan Ismawatun Cicih Sukaesih (2012) dengan judul ” Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Limusnunggal 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor”. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Perhatian orang tua memberikan kontribusi terbesar 53,44% terhadap motivasi belajar PAI siswa SDN Lamustunggal 01, Sedangkan sisanya 44,56% di tentukan oleh faktor lain.
3. Penelitian yang dilakukan Amalia (2017) dengan judul ”Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar. Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu. Dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,604. Hal ini berarti bahwa 60,4% variabel Partisipasi Orangtua dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar. ini berarti semakin tinggi Partisipasi Orang tua semakin tinggi. Motivasi Belajar, sebaliknya semakin rendah Partisipasi Orangtua semakin rendah pula Motivasi Belajar. Koefisien regresi variabel Motivasi Belajar sebesar 0,767 maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa

variabel Partisipasi Orangtua (X) mempengaruhi Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,767, artinya apabila setiap peningkatan variabel Motivasi sebesar 1%, maka akan meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0,767 dengan asumsi variabel yang lain tetap

4. Penelitian yang dilakukan P. Afpriansyah (2020) dengan judul ” Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang”. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang melalui persamaan garis regresi  $Y = 49.19 + 0.133x$  sedangkan nilai t hitung sebesar 1.040 menunjukkan lebih kecil dari t tabel yaitu 1,697. Nilai koefisien determinasinya sebesar 0.035 menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang sebesar 35% akan tetapi kurang signifikan, sementara 75% di pengaruhi oleh faktor lain yang mungkin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti pengaruh lingkungan sekitar, kondisi anak yang kadang malas-malasan tidak mau mengikuti perintah orang tua, pengaruh lingkungan sekolah, teman sepermainan, media informasi dan lain sebagainya. Faktro-faktor tersebut juga perlu diperhatikan dari kedua orang tua dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan Yunita Dwi Aryanti (2020) dengan judul ”Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas

Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis deskriptif persentase dan uji hipotesis dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil perhitungan data diperoleh persamaan regresi linier berganda  $Y = 4,704 + 0,251X_1 + 0,156X_2 + 0,156X_3 + 0,244X_4 + e$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

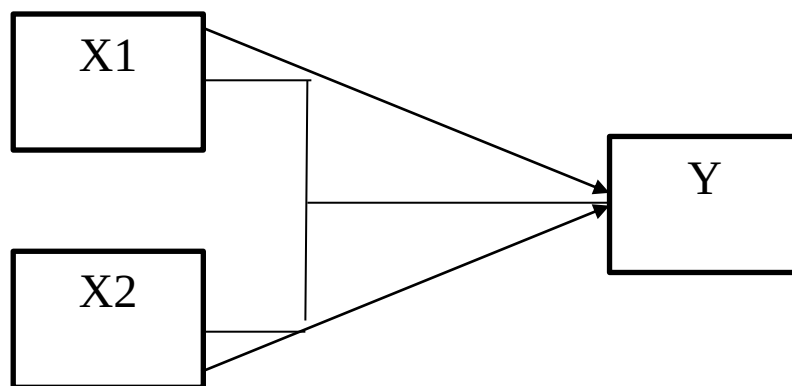
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengaruh peran orang tua dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu data partisipasi orang tua dan pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar dilakukan secara langsung. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi, sehingga dalam proses pencarian data dilakukan secara daring dengan menggunakan angket dalam bentuk *google formulir* sehingga tidak banyak penelitian langsung.

### **C. Kerangka Berpikir**

Secara umum motivasi merupakan suatu konsep manusia untuk dapat merubah dari tidak mau menjadi mau atau dengan kata lain mencapai tujuan tertentu yang diinginkan manusia tersebut dalam segala hal, begitu pula sama halnya dengan belajar, untuk mencapai hasil yang diinginkan perlu juga

kiranya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya dengan pendekatan-pendekatan yang di berikan orang tua sebagai sosok orang yang berperan memberikan pengawasan terhadap anaknya yang dapat mempengaruhi akan motivasi dalam belajar. Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijabarkan, dalam hal ini penulis mempunyai anggapan dasar yaitu : peran orang tua dan pengelolaan pembelajaran terhadap peningkatan motivasi dalam belajar sangat penting karena dengan peran dari orang tua dan pengelolaan pembelajaran yang benar maka motivasi dalam belajar akan timbul dan jika motivasi telah timbul maka tujuan belajar yang di inginkan akan tercapai sesuai dengan prosedur tujuan awal.

Adapun kerangka berfikir dari penjelasan diatas dapat di jelaskan melalui gambar:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan :

Variabel Independen (X1) : Peran orang tua

Variabel Independen (X2) : Pengelolaan pembelajaran

Variabel Dependensi (Y) : Motivasi belajar PAI

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara peran orang tua (X1), dan pengelolaan pembelajaran (X2), terhadap motivasi belajar PAI (Y).

#### **D. Hipotesis**

Jenis hipotesis yang penulis pakai yaitu hipotesis asosiatif yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau mempengaruhi dan hipotesis dari permasalahan yang penulis ambil merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VI di SD Salamkanci 1
2.  $H_a$  = Adanya pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VI di SD Salamkanci 1
3.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VI di SD Salamkanci 1
4.  $H_a$  = Adanya pengaruh yang signifikan antara pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VI di SD Salamkanci 1

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian (*field research*) penelitian Yaitu penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

##### **B. Definisi Oprasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional tersebut akan menunjuk pada alat pengambil data yang mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.<sup>53</sup> Dalam hal ini macam-macam variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen.<sup>54</sup> Berikut penjelasannya :

1. Variabel Independen: variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi alat yang menjadi sebab berubahnya atau timbul variabel dependen (terikat). Untuk variabel bebas yaitu peran orang tua (X1) dan pengelolaan pembelajaran (X2).
2. Variabel Dependen: variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

---

<sup>53</sup> Winarno, M.E, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2013), Hlm 34

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Hlm 61

adanya variabel bebas. Dan untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar PAI (Y)

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.<sup>55</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru SD Negeri Salamkanci 1 yang berjumlah 87 siswa dan 9 guru. Karena populasi dalam penelitian ini cukup banyak, maka peneliti menggunakan sampel.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>56</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Salamkanci 1 yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>57</sup>

Pengambilan sampel ini didasarkan dengan alasan siswa kelas VI SD Negeri Salamkanci 1 merupakan subjek yang paling banyak mengandung

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 117.

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, p. 118.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 139



ciri-ciri yang terdapat pada populasi karena siswa kelas VI sangat banyak dibanding kelas yang lain dan sudah mampu memahami serta menjawab pertanyaan yang diajukan.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Jenis Data**

Data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu<sup>58</sup> :

###### **a) Data primer**

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, data primer itu juga disebut sebagai data asli. Untuk mendapatkannya secara langsung bisa dengan teknik observasi, wawancara, dan angket.

###### **b) Data sekunder**

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder ini bukan termasuk data asli, peneliti bisa mendapatkan data sekunder ini dari kepala sekolah, guru, dan karyawan SD Negeri Salamkanci 1 maupun dari masyarakat sekitar.

##### **2. Sumber Data**

###### **a) Responden**

Responden yaitu orang yang menjadi narasumber dan obyek dalam penelitian, responden biasanya akan diminta menjawab pertanyaan baik

---

<sup>58</sup> Siyoto and Sodik. Hlm 67

melalui wawancara maupun angket. Responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa siswi SD Negeri Salamkanci 1 Kelas VI.

b) Tempat

Ditempat tersebut akan diketahui lingkungan, kondisi sekolah yang nantinya akan menjadi data pendukung dalam penelitian. Tempat atau lokasi yang menjadi sasaran peneliti adalah SD Negeri Salamkanci 1.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah kusioner/angket dan wawancara. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode wawancara yaitu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik dengan ketentuan yang satu dapat melihat wajah yang lain, juga dapat mendengarkan dengan telinga sendiri.<sup>59</sup> Sasarannya adalah siswa kelas VI SD Negeri Salamkanci 1. Dengan menggunakan teknik angket, pengumpulan data sebagai data penelitian jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga, dapat dibagikan secara serempak kepada semua responden, serta untuk mendapatkan data pengaruh peran orang tua dan pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VI SD Negeri Salamkanci 1.

---

<sup>59</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fak Psikologi UGM), hlm,192

Angket yang digunakan dan yang akan di sebarakan berupa kuesioner yang di muat dalam *Google formulir* dan akan di sebarakan melalui *whatsapp grup* untuk mendapatkan data tentang pengaruh peran orang tua dan pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI. Untuk mempermudah pembuatan angket, maka peneliti akan membuat kisi-kisi angket pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Peran Orang Tua

| Variabel        | Indikator                                              | Item                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peran orang tua | 1) Pemberian bimbingan belajar                         | 1. Bapak dan ibu memerintah saya untuk mengulangi pelajaran PAI yang telah disampaikan di sekolah.<br>2. Bapak dan ibu membantu saya mengerjakan PR PAI yang diberikan oleh guru.                                          |
|                 | 2) Pengawasan terhadap belajar anak                    | 3. Bapak dan ibu mengawasi saya ketika sedang belajar kelompok dengan teman- teman.<br>4. Bapak dan ibu memberikan nasihat ketika saya tidak mau belajar.                                                                  |
|                 | 3) Pemberian penghargaan dan hukuman                   | 5. Bapak dan ibu memberikan pujian ketika saya mendapat nilai yang bagus.<br>6. Bapak dan ibu memberikan hadiah jika saya mendapat ranking 10 besar.<br>7. Bapak dan ibu menyiapkan ruangan khusus untuk saya belajar.     |
|                 | 4) Pemenuhan kebutuhan belajar                         | 8. Bapak dan ibu membelikan peralatan sekolah yang sudah habis.<br>9. Bapak dan ibu mengajak ke toko buku.<br>10. Bapak dan ibu tidak menonton tv ketika saya sedang belajar.                                              |
|                 | 5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram | 11. Bapak dan ibu tidak bermain hp ketika saya sedang belajar.<br>12. Bapak dan ibu memberikan makanan yang sehat dan bergizi (4 sehat 5 sempurna).<br>13. Bapak dan ibu tidak memperbolehkan bermain hp saat jam belajar. |

|  |                                       |                                                                                                                         |
|--|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | 6)<br>Memperhatikan<br>kesehatan anak | 14. Bapak dan ibu menyuruh saya untuk tidur di jam 9 malam.<br>15. Bapak dan ibu membawa saya berobat ketika saya sakit |
|--|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Pengelolaan Pembelajaran

| Variabel                 | Indikator              | Item                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengelolaan pembelajaran | 1) Tahap mengajar      | 1. Ibu guru menyuruh tadarus sebelum pelajaran dimulai.<br>2. Ibu guru membentuk kelompok belajar di kelas.<br>3. Ibu guru membentuk kelompok belajar di rumah.<br>4. Ibu guru mengadakan ulangan setelah selesai pembelajaran.<br>5. Ibu guru memberikan remedial kepada siswa yang belum tuntas KKM.                                                                                                                      |
|                          | 2) Pendekatan mengajar | 6. Dalam menyampaikan materi ibu guru melontarkan kalimat-kalimat yang membuat siswa tertawa.<br>7. Ibu guru menggunakan media ketika menerangkan di kelas (laptop, lcd, proyektor, buku, video, poster, patung, miniatur, dll)<br>8. Ibu guru mendorong siswa untuk aktif dalam berdiskusi.<br>9. Ibu guru menegur siswa yang gaduh ketika pembelajaran.<br>10. Ibu guru memberi motivasi agar selalu rajin dalam belajar. |
|                          | 3) Prinsip mengajar    | 11. Ibu guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya pelajaran yang belum dipahami.<br>12. Ibu guru mengajar dengan cara memberi contoh secara langsung dengan menggambarkan kondisi yang terjadi.<br>13. Ibu guru memberikan tugas hafalan surat-surat pendek.<br>14. Ibu guru mengulangi menjelaskan materi di bagian-bagian materi yang sulit.                                                                       |

|  |  |                                                                               |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | 15. Ibu guru memberikan kesimpulan pembelajaran yang di sampaikan pada siswa. |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

| Variabel         | Indikator                             | Item                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Motivasi Belajar | 1) Tekun dalam mengerjakan tugas      | 1. Saya memahami penjelasan dari ibu guru.<br>2. Saya belajar PAI setiap hari.<br>3. Saya memiliki ingatan yang baik untuk mengingat materi PAI yang disampaikan oleh guru.<br>4. Pada saat belajar dikelas atau di rumah, saya suka mengerjakan tugas dengan semangat agar menjadi juara<br>5. Pelajaran yang cepat saya kuasai adalah PAI. |
|                  | 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan    | 6. Saya masuk pembelajaran tepat waktu.<br>7. Saya aktif dalam diskusi kelompok dan membantu memecahkan masalah.<br>8. Saat guru memberi soal saya langsung maju untuk mengerjakan.<br>9. Saya bertanya kepada ibu guru jika ada materi pelajaran yang sulit.<br>10. Muncul rasa ingin tahu terhadap materi yang telah disampaikan.          |
|                  | 3) Senang mencari dan memecahkan soal | 11. Saya menerapkan gerakan sholat dengan baik.<br>12. Saya membiasakan membaca surat-surat pendek<br>13. Saya membiasakan membaca kalimat Thayyibah (Alhamdulillah dan Allahukabar)<br>14. Saya mempraktikan saat guru mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar.<br>15. Saya membiasakan akhlak                 |

|  |  |                                                                             |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------|
|  |  | yang baik ketika di tempat umum (madrasah, jalan, pasar, rumah sakit, dll). |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------|

Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pertanyaan sudah disiapkan pilihan jawabannya. Ketentuan penskorannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4
- b. Untuk jawaban Sesuai (S) diberi skor 3
- c. Untuk jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2
- d. Untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1

## F. Uji Instrumen

### 1. Validitas

Validitas Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam hal ini angket akan dibuat akan dilakukan uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows* item yang valid akan digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data.

### 2. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya.<sup>60</sup> Instrumen dapat dikatakan *reliable* jika hasil yang didapat

---

<sup>60</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) Hlm 57

sama atau tetap walaupun sudah di ujikan berkali-kali, Uji reliabilitas inidilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows*.<sup>61</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Selanjutnya, dalam pengujian analisis data peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows*. Berikut penjelasannya :

### **1. Anilisis Statistik deskriptif**

Anlisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganilisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>62</sup> Analisis statistik deskriptif ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows*.

### **2. Anilisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Analisis regresi linier berganda ini dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows*.

---

<sup>61</sup> Azuar Juliandi and Others, *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2016). Hlm 22

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Hlm 207-208

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua terhadap motivasi belajar PAI anak kelas VI SD Negeri Salamkanci 1 sebesar 0,0623 pada taraf signifikansi 0,01 ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar berada pada kategori sedang.
2. Pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI yang terjadi di SD Negeri Salamkanci 1 sebesar 0,443 pada taraf signifikansi 0,05 ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar berada kategori sedang.
3. Peran orang tua (X1) dan pengelolaan pembelajaran (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y) di SD Negeri Salamkanci 1 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada hasil olah data penelitian ini, didapatkan persamaan regresi  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 23,149 + (0,539) X_1 + (0,065)$



X2. kemudian hasil dari pengujian, pengaruh peran orang tua dan pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI memiliki koefisien determinasi sebesar 39,4%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran diantaranya:

### **1. Saran Teoritis**

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari dan menggali teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian utamanya tentang pengaruh peran orang tua dan pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI.
- b. Hasil penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Salamkanci 1 saja, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa lebih menggali tentang pengaruh peran orang tua dan pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI.

### **2. Saran Praktis**

- a. Kerjasama antara orang tua dan guru terhadap anak harus ditingkatkan, jadi dalam proses belajarnya akan memperoleh hasil yang dicapai secara maksimal.
- b. Hendaknya orang tua dan guru selalu memperhatikan kegiatan belajar anak dan membimbing serta memberi nasehat sebagai motivasi belajar ketika mengalami masalah yang datang, terlebih di masa pandemi seperti ini yang mengharuskan anak sekolah secara daring.

- c. Harapan orang tua dan guru terhadap peserta didik terutama yang berjenjang kelas VI SD Negeri Salamkanci 1 untuk dapat memberikan perhatian lebih dalam membantu proses belajar yang dimana itu adalah salah satu sebagai bantuan anak untuk motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdalellah O. Mohmmmed et al., (2020). "Emergency Remote Teaching during Coronavirus Pandemic: The Current Trend and Future Directive at Middle East College Oman," *Innovative Infrastructure Solutions*5, no. 3 (December 1): 72, accessed January 4, 2021
- Abuddin Nata. (2005). *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. (Jakarta : UIN Jakarta Press). hal.233
- Ahmad Fuad Abdul Rahim, "Guidelines for Online Assessment in Emergency Remote Teaching during the COVID-19 Pandemic," *Education in Medicine Journal*12, no. 2 (2020): 59–68, accessed January 4, 2021, <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Ajak Rukajat. (2018). "Manajemen Pembelajaran". (Cetakan 1: Yogyakarta Budi Utama). h. 10.
- Ali Imran. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya). cet-1, h.30-31 .
- Anas Salahudin. (2011). *Filsafat Pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia). 216
- Azuar Juliandi and Others. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI). Hlm 22
- C.Clement Stone. (2002). *Keajaiban Motivasi Panduan Mencapai Kebahagiaan & Kesuksesan*. (Jakarta: Restu Agung), h. 221.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar). Hlm 57
- Erni Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah. (2009). "Pengantar Manajemen". (Jakarta: Kencana Perdana Media Goup). h. 6.
- H.Hendi dan Rahmadani wahyu Suhendi. (2000). *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*. (Bandung: CV Pustaka Setia). hal 41
- Hamzah Buno. (2007). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Askara). h.3.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008). hal 89

- Hasbullah. (2008). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo). hal 87-88
- Hening Hangesty Anurraga. (2019) “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7. no. 3:7.
- Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni. (2018). “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 2: 130.
- Ignatius Sulistyoyo. (2016). “Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN.” *Jurnal Studi sosial* 4., no. 1: 17
- Jalaluddin. (2012). *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: Rajawali Press,). 294
- Lampiran Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus
- Lukman Sunadi. (2013). “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3: 5.
- M. Ngalim Purwanto. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), cet-8, h. 182.
- M. Alisuf Sabri. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: UIN Jakarta Press). cet 1, hal 23
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*. (Bandung: Rosdakarya). cet. 18, hal 82
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, (Bandung: Rosdakarya). cet. 18 h. 83.
- M. Sahlan Syafei. (2002). *Bagaimana anda mendidik anak tuntunan praktis untuk orang tua dalam mendidik anak*. (Jakarta: Ghalia Indonesia) cet 1, hal 85.
- Madziatul Churiyah et al., “Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation,” *International Journal*

of Multicultural and Multireligious Understanding7, no. 6 (August 3, 2020): 491, accessed January 4, 2021

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. hal 318

Mary Leonhardt. (2002). *99 Cara Agar Anak Anda Asyik Mengerjakan PR*. (Bandung: KAIFA). cet.2 hal.21

Michael B. Cahapay. (2020). "Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective," *Aquademia*4, no. 2 (June 3): ep20018, accessed January 4, 2021

Moh.shochib. (1998). *Pola asuh orang tua membantu anak mengembangkan disiplin diri*. (Jakarta: Rineka Cipta). hal.14-15

Muhammad Ali Rohmad. (2015). *Pengelolaan Kelas Calon Guru Berkelas*, (Yogyakarta: Kaukaba). hlm. 7-8

Nana sudjana. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo). h.5

Nani Widiyanti,Yoyo Zakaria Ansori. (2020). *Prosding Seminar Nasional Pendidikan 2*. Hlm 222-228

Print Murrar. (2007). *Curriculum Design and Development*. (Australia: Allen & Unwin) h. 23

Purwanto. (2013). "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tajdid*2. no. 2: 231.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).ed.3, cet-4, hal.654

Rahmathias Jusuf and Asri Maaku, "Kurikulum Darurat Covid 19 Di Kota Kotamobagu: Fenomena Dan Realita Guru Madrasah," *Jurnal Ilmiah Iqra'*14, no. 2 (December 6, 2020): 155, accessed January 4, 2021

S.C Utami Munandar. (1999). *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk bagi para guru dan orang tua*, (Jakarta: PT Grasindo). cet.3 hal.39-40

S.Nasution. (1986). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara). cet.2. h.75

Santy Handayani. (2016). *Pengaruh Perhatian Orang tua Dan Minat Belajar*ˆ. *Jurnal Formatif*, 6.2. hlm 141–148.

- Santy Handayani. (2019). Pengaruh Perhatian Orang tua Dan Minat Belajar'. Jurnal Formatif, 6.2, 141–148.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, hal 84
- Sardiman. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). h.78-80.
- Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)3, no. 1 (30 Mei 2015): 80, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT Grasindo). cet3, h.96.
- Sugih Panuntun. (2013). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas'. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1.1. 90–99 .
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Hlm 61
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Hlm 207-208
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 117.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 118.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta), p. 139
- Syafaruddin. (2005). "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam". (Cet. III. Jakarta: Ciputat Press). h. 160.
- Syahidin. (2009). Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an, (Bandung, Alfabeta), h. 3.
- Syaiful Bahri Djamarah. Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya), cet-1, h. 115-116.
- Syaiful Sagala. (2009). "Konsep dan Makna Pembelajaran" (Bandung : Alfabeta). h. 43.
- Ursula Hoadley, Schools in the Time of COVID-19: Impacts of the Pandemic on Curriculum Impacts of the Pandemic on Curriculum, 2020, accessed January 4, 2021
- UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, (Bandung: Fermana, 2006), h. 83

Winarno. (2013). M.E, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press). Hlm 34

Zikri Neni Iska. (2010). Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta : Kizi Brothers). h.41-42.